KONTRIBUSI SEKTOR POTENSIAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI WILAYAH GERBANGKERTASUSILA PADA TAHUN 2008-2013

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Esti Hafsah Adi Listiyani
105020100111027

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015

KONTRIBUSI SEKTOR POTENSIAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI WILAYAH GERBANGKERTASUSILA PADA TAHUN 2008-2013

Yang disusun oleh :

Nama	:	Esti Hafsah Adi Listiyani
NIM	:	105020100111027
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Agustus 2015

Malang, 25 Agustus 2015

Dosen Pembimbing,

Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D.

NIP. 19700922 199512 1002

KONTRIBUSI SEKTOR POTENSIAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI WILAYAH GERBANGKERTASUSILA PADA TAHUN 2008-2013

Esti Hafsah Adi Listiyani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
Email: estilistiyani@gmail.com

ABSTRAK

Prinsip dasar pengembangan ekonomi daerah yang perlu diperhatikan adalah mengenali ekonomi wilayah. Salah satu cara untuk mengembangkan prinsip tersebut adalah dengan memaksimalkan peran sektor ekonomi potensial untuk dikembangkan didaerah tersebut. Sektor ekonomi potensial yang strategis untuk dikembangkan dalam penelitian ini adalah sektor potensial yang memiliki laju pertumbuhan sektor yang cepat dan paling menonjol dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang lainnya. Tetapi Adanya ketidak selarasan antara pertumbuhan ekonomi sektor potensial yang tinggi dengan penyerapan tenaga kerja yang masih rendah Sebagai daerah penelitian yaitu wilayah Gerbangkertasusila yaitu Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kota Mojokerto, Kabupaten Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Lamongan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontibusi sektor potensial di wilayah Gerbangkertasusila yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi dan sektor jasa-jasa terhadap penyerapan tenaga kerja. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel yang mencakup 2 kotamada dan 6 kabupaten di wilayah Gerbangkertasusila selama kurun waktu enam tahun. Hasil penelitian ini diperoleh temuan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah sektor angkutan dan konumikasi serta sektor jasa, kedua sektor ini memberikan dorongan serta daya tarik bagi sektor pendukungna, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah sektor perdagangan,hotel dan restoran. Pertumbuhan yang didominasi oleh sektor non-tradeable akan cenderung beresiko dikarenakan sektro ini lebih padat modal, padat teknologi, dan memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang minim

***Kata kunci**: Pembangunan ekonomi, Sektor potensial, Penyerapan tenaga kerja, Gerbangkertasusila*

ABSTRACT

basic principle of region economy development that need to be considerate is identify the region economy. One of method to develop that principle is maximizing the role of potential economic sector to be developed in particular area. A strategic potential economic sector to be developed in this study is the potential sector that has a rapid growth rate and the most prominent than the growth rate of other sectors. However there is lack of harmony between the high growth of potential economic sector to labor absorption that still low in some areas. Most of those areas is used in this study. Those are Gerbangkertasusila region; Gresik district, Bangkalan district, Mojokerto city, Mojokerto district, Surabaya city, Sidoarjo district, Lamongan district.

The objective of this study is to find contribution of potential sectors, i.e. trading sector, hotel and restaurant sector, transportation and comunication sector, and service sector in Gerbangkertasusila region to labor absorption. The analytical tool used is a panel data regression which includes two cities and six districts in Gerbangkertasusila region during a period of six years. The finding of this study is the variables that significantly affect labor absorption are transportation and comunication sector and service sector. These two sectors provide encouragement and captivation for the other supporting sectors. While the variables that are not significantly affect the labor absorption is trading sector, hotel and restaurant sector. The growth which is dominated by non-tradeable sector will tend to be at risk because that sector is more capital-intensive, technology-intensive, and have minimum level of labor absorption.

Keywords: Economic development, Potential sector, Labor absorption, Gerbangkertasusila.

A. PENDAHULUAN

Prinsip dasar pengembangan ekonomi daerah yang perlu diperhatikan adalah mengenali ekonomi wilayah. Salah satu cara untuk mengembangkan prinsip tersebut adalah dengan memaksimalkan peran sektor ekonomi potensial untuk dikembangkan didaerah tersebut. Sektor ekonomi potensial yang strategis untuk dikembangkan dalam penelitian ini adalah sektor potensial yang memiliki laju pertumbuhan sektor yang cepat dan paling menonjol dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang lainnya. Sebagai daerah penelitian yaitu wilayah Gerbangkertasusila merupakan merupakan pengembangan industrialisasi, pemerintah Provinsi Jawa Timur membentuk sebuah kawasan berbasis industri beserta daerah *hinterland* yang biasa dikenal dengan Gerbangkertasusila yang mencakup Kabupaten Gresik, kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan kontribusi sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB maka struktur ekonomi di wilayah Gerbangkertasusila selama periode 2008-2013 menunjukkan ciri struktur tersier atau ciri struktur ekonomi yang berbasis perdagangan dan jasa. Selama empat tahun terakhir struktur ekonomi menunjukkan bahwa kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa masih dominan dan terus melihatkan pertumbuhan yang signifikan dalam pembentukkan PDRB.

Kontribusi sektor ekonomi potensial selama proses pembangunan berlangsung akan terus mempengaruhi ekonomi tiap daerah. Begitu pula jumlah penduduk yang bekerja di berbagai sektor juga akan mengalami perubahan. adanya pembangunan daerah akan berpengaruh pada peningkatan sektor-sektor perekonomian. Dan hal ini tidak lepas dari pembangunan sumberdaya manusia dan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan daerah. Tenaga kerja dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah, artinya penyerapan tenaga kerja mendukung keberhasilan pembangunan daerah secara keseluruhan. Sehingga kondisi ketenagakerjaan dapat juga menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. (Purwanti, 2009: 2).

Tetapi Adanya ketidak selarasan antara pertumbuhan ekonomi sektor potensial yang tinggi dengan penyerapan tenaga kerja yang masih rendah.Menurut BPS angkatan kerja yang berusia 15 tahun keatas yang berstatus mencari kerja di wilayah Gerbangkertasusila dalam kurun waktu dua tahun terakhir mengalami penurunan. untuk sektor pertanian pertumbuhan ekonomi sektoral menurun dari tahun ketahun tetapi persentase jumlah tenaga kerja yang diserap tidak cukup banyak, yaitu tenaga kerja yang diserap sebesar pertumbuhan sektoral hanya 1,19 persen dan ini menunjukkan bahwa sektor pertanian sudah tidak lagi sektor potensial untuk wilayah Gerbangkertasusila. Selain itu peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 27.65 persen dan menyerap tenaga kerja sebesar 4,08 persen dan terakhir sektor jasa menyerap dengan persentase 7,22 persen tetapi menyerap tenaga kerja hanya 3,97 persen saja. Ketiga sektori ini masuk kedalam 5 sektor yang menyerap tenaga kerja terbanyak di Wilayah gerbangkertasusila namun ternyata besarnya kontribusi ketiga sektor tersebut terhadap PDRB tidak diiringi dengan penyerapan tenaga kerja yang besar pula. Contohnya untuk sektor angkutan dan komunikasi pertumbuhan sektoral termasuk kedalam 5 terbesar tetapi tidak banyak menyerap tenaga kerja dengan persentase 3,41 persen dan hanya menyerap sebesar 111.019 tenaga kerja.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka kontribusi pertumbuhan ekonomi dan sektor potensial yang mampu menyerap tenaga kerja dalam perencanaan pembangunan di wilayah Gerbangkertasusila sangat penting untuk dikaji secara lebih terinci, sehingga sektor-sektor ekonomi unggulan di wilayah Gerbangkertasusila dapat lebih dikembangkan. Dengan mengetahui potensi ekonomi yang akan dikembangkan, sehingga ketiga sektor tersebut diharapkan dapat menjadi sektor unggulan yang dapat memacu laju pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan penduduk dan menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya dapat menyerap tenaga kerja di ketiga sektor tersebut. Maka penyusunan perencanaan pembangunan di wilayah Gerbangkertasusila dapat diharapkan lebih terarah sehingga merangsang terciptanya pembangunan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji hal tersebut dengan rumusan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana kontribusi sektor potensial yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi serta sektor jasa terhadap penyerapan tenaga kerja di

wilayah Gerbangkertasusila?; (2) Dari sektor potensial yang meliputi sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi serta sektor jasa manakah yang menjadi sektor dominan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Gerbangkertasusila?

B. KAJIAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi

Menurut Boediono (1999) pertumbuhan ekonomi adalah penjelasan mengenai faktor-faktor yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi sau sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanannya pada tiga aspek yaitu, proses, output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini akan terlihat aspek dinamis arti suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Setiap negara berupaya keras melaksanakan pembangunan, kemajuan ekonomi merupakan komponen yang penting, tetapi bukan satu-satunya komponen. Teori Klasik adalah inti ajaran Smith adalah agar masyarakat diberikan kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang dirasakan terbaik untuk dilakukan. Menurut Smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi pada kepada kondisi full employment, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stasioner (stationary state). Pemerintah tidak perlu terjun langsung dalam kegiatan produksi dan jasa. Peranan pemerintah adalah menjamin keamanan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat serta memberi kepastian hukum dan keadilan bagi para pelaku ekonomi. (Tarigan, 2005: 47).

Tahapan Pertumbuhan Rostow Pendukung paling berpengaruh dari model pembangunan tahapan pertumbuhan yang dikemukakan oleh Rostow adalah transisi dari keterbelakangan ke perekonomian maju dapat diuraikan dalam serangkaian langkah atau tahap yang harus dilalui semua Negara. Pada akhirnya, tahapan itu merupakan teori tentang pertumbuhan ekonomi dan secara lebih umum, sekalipun tampak masih parsial, sekaligus merupakan teori tentang sejarah modern secara keseluruhan. Dalam argumentasinya, Negara-negara maju dinyatakan telah melewati semua tahap "lepas landas ke pertumbuhan yang berkelanjutan dengan sendirinya," dan Negara-negara terbelakang yang masih berada dalam tahap masyarakat tradisional atau dalam tahap "prakondisi" hanya perlu mengikuti seperangkat aturan pembangunan tertentu untuk lepas landas menuju masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan itu. Salah satu stategi utama pembangunan yang diperlukan untuk dapat lepas landas adalah mobilisasi tabungan dalam dan luar negeri untuk menghasilkaninvestasi yang cukup guna mengakselerasi pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2011: 135-136).

Teori Pembangunan Lewis Model dua-sektor Lewis menjadi teori umum yang menjelaskan proses pembanguan di Negara-negara berkembang yang memiliki surplus tenaga kerja selama hampir keseluruhan dasawarsa dan adakalanya masih diterapkan, khususnya untuk mempelajari pengalaman pertumbuhan dan pasar tenaga kerja dinegara berkembang lainnya. Inti dari model dua-sektor Lewis ini adalah mengenai teori pembangunan yang mengemukakan bahwa surplus tenaga kerja dari sektor pertanian tradisional ditransfer kesektor industri modern yang pertumbuhannya menyerap kelebihan tenaga kerja, mendorong industrialisasi, dan menggerakkan pembangunan kelanjutan (Todaro, 2011: 140)

Model Pertumbuhan Neoklasik Solow mewakili kontribusi penting yang mempengaruhi teori pertumbuhan neoklasik. Model ini berbeda dari rumusan Harrod-Domar dengan menambahkan faktor kedua, yaitu tenagakerja dan memperkenalkan variable bebas ketiga yaitu teknologi kedalam persamaan pertumbuhan ekonomi. Tidak seperti halnya koefisien tetap dalam asumsi skala hasil yang konstan/tetap model Harrod-Domar, model pertumbuhan neoklasik Solow menunjukkan adanya hasil yang semakin menurun dari tenaga kerja dan modal secara terpisah serta hasil konstan dari kedua faktor itu bersama-sama. Kemajuan teknologi menjadi faktor residu yang menjelaskan pertumbuhan jangka panjang, dan tingkat pertumbuhan menurut asusmsi Solow dan para pemikir pertumbuhan neoklasik lainnya, ditentukan secara eksogen yang artinya bebas dari pengaruh factor-faktor lainnya

dalam model itu. Dan inti dari teori ini adalah menyatakan bahwa berbagai perekonomian akan berkonvergensi dibawah kondisi-kondisi tertentu kesatu tingkat pendapatan yang sama, jika semua perekonomian itu memiliki kesamaan dalam tingkat tabungan, depresiasi, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan produktivitas. (Todaro, 2011: 157-158).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern dikemukakan oleh Professor Kuznet pada tahun 1871 (dalam Perdana 2008: 12). Dalam analisisnya, beliau mengemukakan enam cirri pertumbuhan ekonomi modern yang kemudian diimplikasikan dalam proses perumbuhan oleh semua Negara yang sekarang telah maju. Ke enam karakteristik pertumbuhan ekonomi tersebut adalah sangat berhubungan dan saling memperkuat. Tingginya tingkat produktifitas per kapita adalah hasil dari meningkatnya tingkat produktifitas tenaga kerja yang cepat. Tingginya tingkat pendapatan per kapita menyebabkan tingginya tingkat konsumsi perkapita, dengan demikian memberikan insentif untuk mengubah struktur produksi.

Teori Basis Ekonomi dan Sektor Potensial

Menurut Sukirno (1995 dalam Sudarsono 2009:15) Untuk memudahkan analisis, sektor-sektor dalam perekonomian akan dikelompokan menjadi 3 sektor yaitu : (1) Sektor primer merupakan gabungan dari sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan dan sektor pertambangan dan penggalian. (2) Sektor sekunder merupakan gabungan dari sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air dan sektor konstruksi.(3) Sektor tersier merupakan gabungan dari sektor perdagangan, hotel, restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa.

Teori Basis Ekonomi Menurut Tarigan (2005:28-29), berdasarkan teori basis ekonomi, perekonomian suatu wilayah dibagi menjadi dua, yaitu sektor basis dan sektor non basis. Teori basis ekonomi (economic base theory), dalam aplikasinya sering dinamakan sebagai analisa basis (base analisis) dalam model ini analisis perekonomian daerah/regional mengklasifikasikan menjadi dua sektor kegiatan yaitu: (1) Kegiatan- kegiatan basis (basic activities) adalah adalah kegiatan-kegiatan yang mengekspor barang-barang dan jasa-jasa ke tempat-tempat di luar batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atau yang memasarkan barang-barang dan jasa-jasa mereka kepada orang-orang yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat setempat. (2) Kegiatan-kegiatan yang bukan basis (non basic activities) adalah kegiatan-kegiatan yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang-orang yang bertempat tinggal didalam batasan-batasan perekonomian masyarakat bersangkutan. Kegiatan-kegiatan ini tidak mengekspor barang-barang jadi, luas lingkup produksi mereka dan daerah pasar mereka yang terutama adalah bersifat lokal.

Teori Ketenagakerjaan dan Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut pendapat Sumitro Djojohadikusumo (1987) mengenai arti tenaga kerja, tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang mengnggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja.

Permintaan Akan Tenaga Kerja

Simanjuntak (1985:74) permintaan atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang karena barang itu memberikan nikmat (utilty) kepada si pembeli. Akan tetapi pengusaha mempekerjakan seseorang karena itu membantu memproduksikan barang atau jasa untuk dijual kekonsumen. Dengan kata lain, pertambahan permintaan terhadap tenagakerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap yang diproduksinya. Permintaan tenagakerja yang seperti itu disebut *derived demand*. Dalam ekonomi pasar diasumsikan bahwa seorang pengusaha tidak dapat mempengaruhi harga. Dalam memaksimalkan laba, sorang pengusaha hanya dapat mengatur berapa jumlah karyawan yang dapat dipekerjakannya.

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan seluruh tenaga kerja yang diserap atau bekerja pada lapangan usaha atau jenis-jenis pekerjaan sebagai mana tersebut diatas. Disadari memang sulit menyerap atau menampung seluruh angkatan kerja dalam lapangan usaha. Pencegahan timbulnya pengangguran

merupakan tujuan yang paling utama dari kebijakan fiscal. Kegagalan dalam mencapai kesempatan kerja penuh tidak hanya berarti tidak tercapainya tingkat pendapatan nasional dan laju pertumbuhan ekonomi yang optimal, tetapi juga berakibat kurang menyenangkan bagi perorangan yang menderita atau mengalami pengangguran.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Gerbangkertasusila yang merupakan gabungan dari Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kota Mojokerto, Kabupaten Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Lamongan dengan kurun waktu enam tahun yaitu tahun 2008-2013. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari data PDRB menurut harga konstan 2000, data tenaga kerja untuk masing-masing kota/kabupaten. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sektor potensial di wilayah Gerbangkertasusila, yaitu sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, sektor angkutan dan komunikasi dan sektor jasa pada tahun 2008-2013. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja pada tahun 2008-2013. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect* dan *random effect* yang menggunakan program *EViews 7.0*. Sehingga model fungsi yang digunakan adalah

$$\mathbf{TK_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 PHR_{it} + \alpha_2 ADK_{it} + \alpha_3 JS_{it} + \mu_{it}}$$

Dimana: Tenaga Kerja di Gerbangkertasusila (Y), PDRB sektor Pedagangan, Hotel dan Restoran di Gerbangkertasusila (PHR,X1), PDRB sektor Angkutan dan Komunikasi di Gerbangkertasusila (ADK, X2), PDRB sektor Jasa-jasa di Gerbangkertasusila (JS, X3), (α_0) intersep, (α_1, α_2, α_3)koefisien regresi variabel bebas, (μ_{it}) komponen error di waktu t untuk unit *cross section*, (i) 1, 2, 3, …, 7 (Kota/Kabupaten di Gerbangkertasusila) dan (t)1, 2, 3 (data *time series* tahun 2008-2013).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Kriteria Statistika

Uji Koefisien Determinasi R2

Hasil regresi pengaruh variabel sektor unggulan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y1) menunjukkan nilai adjusted R2 = 0,99.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Nilai prob (f-statistiic) sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan atau secara simultan ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dan probabilitas di bawah 5% (0,000 < 0,05).

Uji Signifikansi Individual (Uji T)

1. Variabel (x1) menunjukkan oleh nilai p-value variabel x1 sebesar 0,55 > dari α sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan pengujian secara parsial variabel x1 tidak berpengaruh terhadap variabel y yaitu penyerapan tenaga kerja.
2. Variabel (x2) (x3) menunjukkan oleh nilai p-value variabel x2 sebesar 0,006 dan x3 sebesar 0,05 . Berdasarkan uji di atas memperlihatkan bahwa secara parsial variabel x2 dan x3 berpengaruh terhadap variabel y yaitu penyerapan tenaga kerja.

Pembahasan Hasil Statistik

Hasil estimasi model *fixed* dan *random* adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil tes uji kesesuaian model, diperoleh hasil yaitu ada model estimasi ketiga (Y), nilai *cross-section F* sebesar 0,000 dan *cross-section chi square* sebesar 0,000 . Nilai ini kurang dari α sebesar 5% atau 0,05. Sehingga H0 ditolak dan menerima H1 sehingga model mengikuti *fixed effect model.*

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 12/16/14 Time: 16:46

Sample: 2008 2013
Included observations: 6
Cross-sections included: 7
Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	738634.5	53404.83	13.83086	0.0000
X1?	0.008851	0.014760	0.599645	0.5530
X2?	0.069931	0.023812	2.936753	0.0061
X3?	-0.173463	0.085912	-2.019072	0.0501
Fixed Effects (Cross)				
GRESIK--C	-72856.17			
BANGKALAN--C	-226821.2			
LAMONGAN--C	-31572.79			
KABMOJOKERTO--C	-135245.3			
KOTAMOJOKERTO--C	-651841.1			
SIDOARJO--C	169247.3			
SURABAYA--C	949089.3			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.996730	Mean dependent var	669341.5
Adjusted R-squared	0.995810	S.D. dependent var	401631.5
S.E. of regression	25998.39	Akaike info criterion	23.37371
Sum squared resid	2.16E+10	Schwarz criterion	23.78744
Log likelihood	-480.8480	Hannan-Quinn criter.	23.52536
F-statistic	1083.631	Durbin-Watson stat	2.982022
Prob(F-statistic)	0.000000		

Kontribusi Pertumbuhan Sektor Potensial (Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

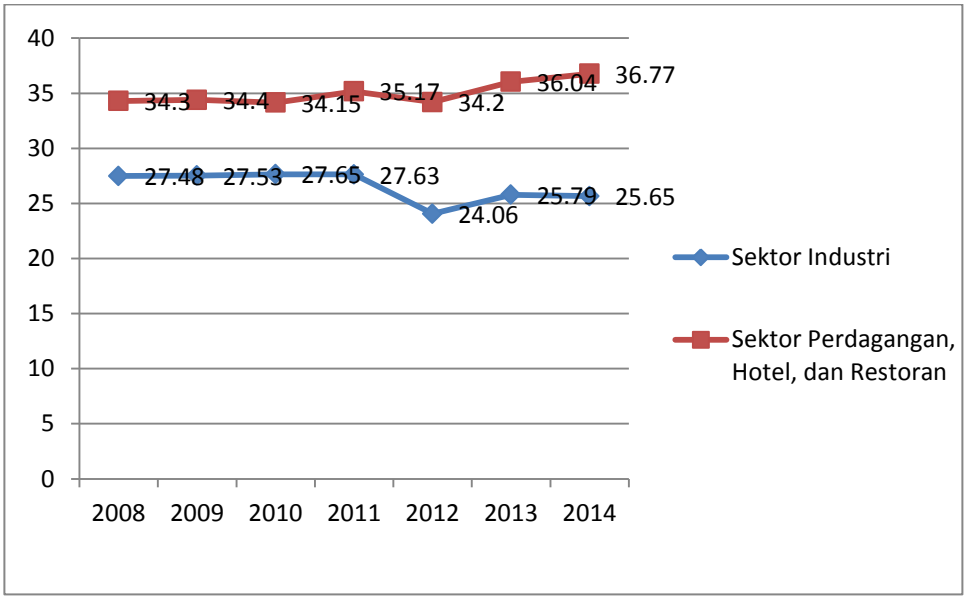
Berdasarkan pada hasil regresi pengaruh pertumbuhan sektor potensial (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran yang ditunjukkan oleh variabel X1 tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Gerbangkertasusila. Pengujian ini dilakukan dengan uji t, dimana diketahui berdasarkan persamaan regresi diperoleh nilai t untuk variabel pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran (X1) nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,55 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Oleh karena variabel pertumbuhan sector (X1) nilai signifikannya lebih besar dari tingkat signifikansi (0,55 > 0,05). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variable sektor perdagangan, hotel dan restoran (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Perkembangan sektor perdagangan, hotel, dan restoran di wilayah ini cukup pesat mengingat wilayah ini termasuk wilayah hitterland dari Jawa Timur yang memiliki pusat-pusat industri besar sepeti Surabaya, Sidoarjo dan Gresik. Daerah-daerah tersebut merupakan kota dan kabupaten yang memiliki potensi bahan baku dan tenaga kerja yang cukup besar, sarana transportasi yang mudah, seperti jalan raya dan pelabuhan. Selain faktor produksi yang melimpah, daerah-daerah tersebut memiliki potensi pasar yang besar, karena pola konsumen yang cenderung berkelompok pada pusat-pusat industri. Namun dari hasil analisis ternyata sektor perdagangan, hotel, dan restoran tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Gerbangkertasusila. Hal ini telihat aneh dimana perkembangan perdagangan, hotel, dan restoran yang pesat tidak diikuti oleh penyerapan tenaga kerja yang tinggi disektor tesebut. Tetapi ini selaras dengan penelitian menurut Besari dalam

Metinara (2011) mengatakan bahwa sebuah pertumbuhan yang didominasi oleh sektor *non-tradable* akan cenderung beresiko karena sektor ini lebih padat modal, padat teknologi, dan memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang minim. Selain itu, sektor *non-tradable* cenderung melakukan kegiatan ekonomi tanpa merubah nilai tambah dari sebuah output membuat kegiatan ekonomi tidak berkembang yang berimplikasi pada minimnya keterkaitan antar sektor yang dapat merealisasikan percepatan pertumbuhan. Menurut Besari (2013) Wilayah Gerbangkertasusila ini merupakan wilayah yang sumber pertumbuhan dari sektor industri pengolahan yang termasuk sektor *tradable* tetapi mengalami sebuah fenomena menarik yaitu perubahan sumber pertumbuhan setelah krisis moneter 1997/1998 dari perekonomian yang didominasi oleh sektor industri pengolahan menjadi perekonomian yang didominasi oleh sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran. Didalam PDRB daerah Gerbangkertasusila ini nilai dari sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran sangatlah tinggi. Tetapi tidak signifikan dalam menyerap tenaga kerja dengan cukup baik.

Pertumbuhan yang didominasi oleh sektor *non-tradable* yang lebih bersifat padat modal dianggap kurang baik dalam pembangunan ekonomi contohnya sektor Perdagangan, hotel dan restoan di Wilayah Gerbangkertasusila. Sementara sektor tradeable yang banyak menyerap tenaga kerja, seperti industri pengolahan dan pertanian, kontribusinya malah menurun. Kondisi ini bisa disebut sebagai pertumbuhan ekonomi yang kurang sehat dan tidak berkualitas.

Gambar 4.3 **Perbandingan Pertumbuhan Sektor Industri dan Sektor Perdagangan di Wilayah Gerbangkertasusila tahun 2008-2014**



Sumber : BPS Jawa Timur, 2008-2013 (diolah)

Berdasarkan data diatas bisa dilihat bahwa penurunan sektor industry di wilayah Gerbangkertasusila sangat terlihat jelas pada 7 tahun terakhir dan digantikan oleh sektor Perdagangan, hotel dan restoran yang merupakan sektor non-tradeable. Jika sektor tradeable masih belum diperhatikan secara maksimal, sulit bagi pemerintah untuk mengurangi penganggur secara massif. Kinerja sektor tradeable selama ini seperti industri pengolahan dan pertanian menjadi kunci dalam mengatasi kemiskinan dan penganggur karena sektor ini adalah penghasil lapangan kerja formal dalam jumlah yang besar. Kondisi di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum berkualitas karena ditopang oleh sektor-sektor yang hanya menyerap sedikit tenaga kerja. Konsekuensinya, pertumbuhan ekonomi menjadi tidak merata. Menurut Arsyad dalam Delima (2009), sektor industry

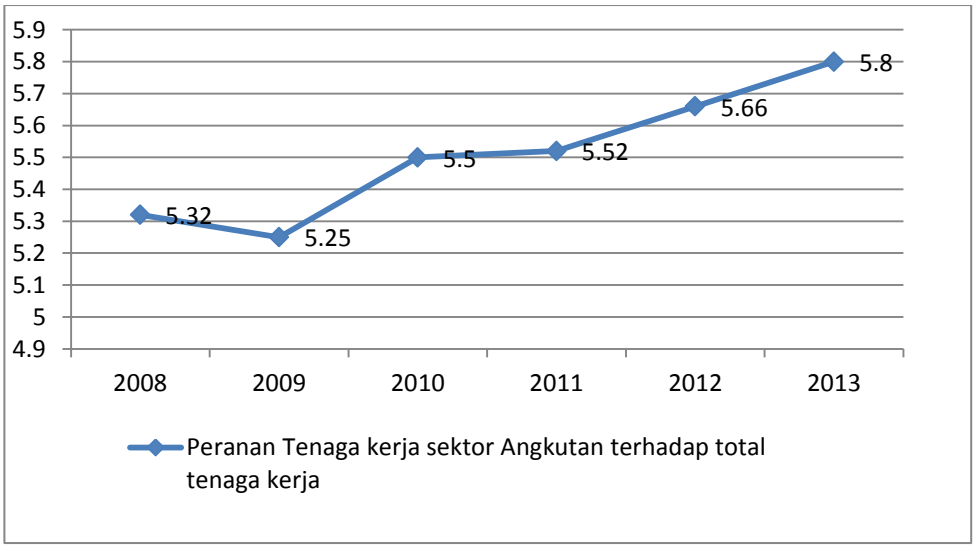
mampu mendorong aktivitas sektor pertanian, jasa, perdagangan dan restoran , transportasi, komunikasi, dan sektor lainnya, memperluas kesempatan kerja dan mampu meningkat pendapatan masyarakat. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, sektor tradeable berupa pertanian dan industri pengolahan, maupun kehutanan seyogyanya dikelola dengan baik.

Kontribusi Pertumbuhan Sektor Potensial (Sektor Angkutan dan Komunikasi) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan pada hasil regresi pengaruh pertumbuhan sektor potensial (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor Angkutan dan Komunikasi yang ditunjukkan oleh variabel X2 signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Gerbangkertasusila. Pengujian ini dilakukan dengan uji t, dimana diketahui berdasarkan persamaan regresi diperoleh nilai t untuk variabel pertumbuhan sektor Angkutan dan Komunikasi (X2) nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,006 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Oleh karena variabel pertumbuhan sector Angkutan dan Komunikasi (X2) nilai signifikannya lebih besar dari tingkat signifikansi (0,006 < 0,05). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variable sektor Angkutan dan Komunikasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Sektor tersier terdiri dari sektor angkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, serta jasa-jasa dan sektor kontruksi. Sektor ini pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonominya berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektoralnya. Sama halnya dengan keadaan di wilayah Gerbangkertasusila ini sektor tersier dari sektor Angkutan dan komunikasi sedang mengalami pertumbuhan sehingga sangat berpengauh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektoralnya. Sektor Angkutan dan komunikasi memiliki tren yang cukup baik dalam hal produktivitas tenaga kerja. Hal ini diperlihatkan oleh peranan tenaga kerja sektor Angkutan dan Komunikasi terhadap total tenaga kerja (*employment share*) di kawasan Gerbangkertasusila pada gambar 4.4

Gambar 4.4 **Persentase Jumlah Sektor Angkutan dan Komunikasi Terhadap Total Tenaga Kerja di Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2008 -2013.**



Sumber : BPS Jawa Timur, 2008-2013

Dengan data diatas bisa di tunjukkan bahwa tenaga kerja disektor Angkutan dan komunikasi mampu memberikan kontribusi terhadap usaha penyerapan tenaga kerja. Rata-rata tenaga kerja yang terserap di sektor ini adalah 5.5% dari keseluruhan total tenaga keja di Wilayah Gerbangkertasusila. Tren peningkatan *employment share* memperlihatkan bahwa sektor ini memiliki produktivitas tenaga kerja yang terus meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor ini memiliki kualitas tenaga kerja yang baik untuk mendukung kegiatan produksi. Ini menunjukan bahwa sektor angkutan dan

komunikasi dapat menyerap tenaga keja dengan baik. Transportasi dan komunikasi berperan sebagai urat nadi kehidupan ekonomi, pentingnya sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor yang baik dalam memberikan kontribusi bagi suatu pertumbuhan pada suatu wilayah. Sektor pengangkutan dan komunikasi juga memberikan daya tarik bagi industri-industri pendukungnya, sektor ini mampu menjadi daya dorongnya terhadap industri industri hilirnya keterkaitan sektor angkutan dan komunikasi di wilayah gerbangkertasusila mampu memberikan dorongan dan dapat menjadi penggerak pada setiap sektor lainnya, maka akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan output dari sektor ini.

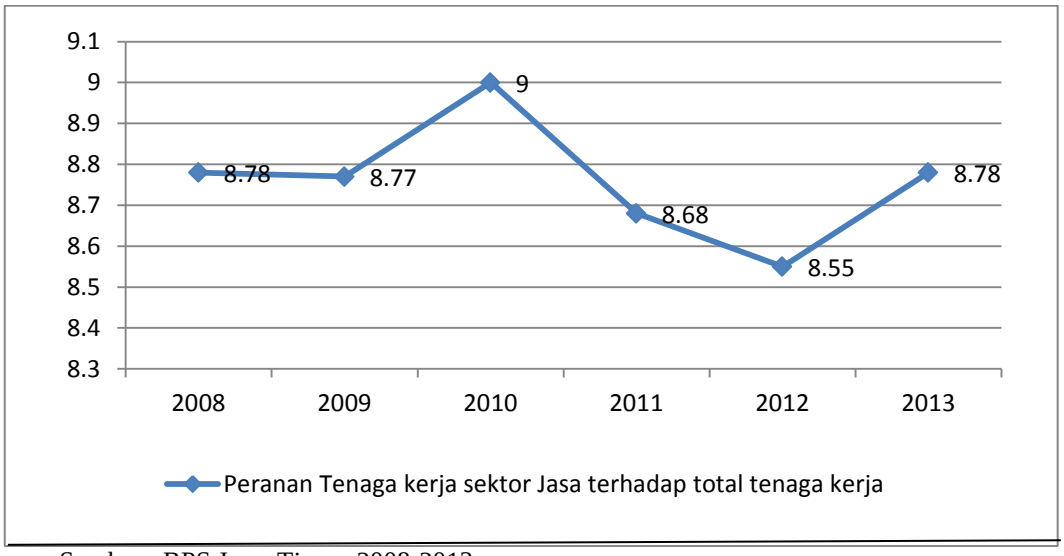
Kontribusi Pertumbuhan Sektor Potensial (Sektor Jasa-Jasa) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan pada hasil regresi pengaruh pertumbuhan sektor potensial (X3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor Jasa-Jasa yang ditunjukkan oleh variabel X3 signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Gerbangkertasusila. Pengujian ini dilakukan dengan uji t, dimana diketahui berdasarkan persamaan regresi diperoleh nilai t untuk variabel pertumbuhan Jasa-Jasa (X3) nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Oleh karena variabel pertumbuhan sector (X3) nilai signifikannya sama dengan dari tingkat signifikansi (0,05 = 0,05). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variable sektor Jasa-Jasa (X3) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Koefisien pertumbuhan sector jasa (X3) bertanda negatif sebesar 0,173463 menunujukkan jika pertumbuhan sector jasa meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja. sebanyak 0, 173463 %.

Hubungan negatif antara penyerapan tanga kerja dengan sektor jasa ini mencerminkan bahwa pertumbuhan sektor jasa mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Namun disisi lain, peningkatan pertumbuhan sektor jasa juga dapat membuat kesempatan kerja di sektor ini menurun. Hal ini disebabkan karena sektor jasa cenderung memerlukan tenaga kerja dengan kapasitas high-skill dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang tinggi tetapi kondisi tenaga kerja yang ada di sektor ini khususnya di Provinsi Jawa Timur didominasi oleh tenaga kerja dengan pendidikan terakhir sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas hal ini membuat tenaga kerja sulit melakukan penyesuaian. Selain itu sebagian besar pertumbuhan di sektor ini berlokasi di kawasan perkotaan seperti Surabaya, Malang, Kediri, Madiun, Mojokerto, Pasuruan, dan Probolinggo. Adanya ketimpangan pertumbuhan khususnya di sektor jasa menyebabkan penyerapan tenaga kerja yang terserap hanya dikota-kota besar saja.

Namun disisi lain, peningkatan pertumbuhan sektor jasa juga dapat membuat kesempatan kerja di sektor ini meningkat, pertumbuhan di sektor jasa memiliki tren yang cukup baik dalam hal produktivitas tenaga kerja. Hal ini diperlihatkan oleh peranan tenaga kerja sektor jasa terhadap total tenaga kerja (*employment share*) di kawasan Gerbangkertasusila pada gambar 4.5. Tren peningkatan employment share memperlihatkan bahwa sektor ini memiliki produktivitas tenaga kerja yang terus meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor ini memiliki kualitas tenaga kerja yang baik untuk mendukung kegiatan produksi.

Gambar 4.5 **Persentase Jumlah Tenaga Kerja Sektor Jasa Terhadap Total Tenaga Kerja di Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2008 -2013.**



Sumber : BPS Jawa Timur, 2008-2013

Berdasarkan data diatas bisa di tunjukkan bahwa tenaga kerja disektor Jasa mampu memberikan kontribusi terhadap usaha penyerapan tenaga kerja. Rata-rata tenaga kerja yang terserap di sektor jasa adalah 8.5% dari keseluruhan total tenaga keja di Wilayah gerbang kertasusila. Selama dekade terakhir, pesatnya pembangunan terutama didominasi oleh perkembangan sektor jasa keuangan, hiburan, pelayanan maupun jasa konstruksi pusat perbelanjaan dan rumah toko sebagai tempat perdagangan tampak jelas di kota-kota besar, khususnya di Surabaya. Konsentrasi sektor jasa di perkotaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor termasuk, permintaan yang tinggi karena konsentrasi penduduk yang tinggi, fasilitas infrastruktur yang lebih baik di kawasan perkotaan dibandingkan dengan daerah pedesaan, dan akses yang lebih baik ke sumber daya keuangan. Peranan sub-sektor jasa penting dalam mendorong perkembangan sektor-sektor yang lain dan diharapkan mampu memberikan side effect yang positif bagi perkembangan ekonomi daerah yang ada disekitarnya. (Bank Dunia, 2011).

Sektor Pontensial yang Paling Berpengaruh Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dengan melihat hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa variable yang berpengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah variable sektor angkutan dan komunikasi dan sektor Jasa-jasa. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Gerbangkertasusila adalah pertumbuhan sektor angkutan dan komunikasi dan sektor jasa. Dimana masing-masing nilai variabel sector angkutan dan komunikasi (X2) nilai *p-value* variabel X2 sebesar 0,006 yang kurang dari α sebesar 5% atau 0,05.dan sector Jasa (X3) menunjukkan oleh nilai *p-value* variabel X3 sebesar 0,05 yang nilainya sama dengan dari α sebesar 5% atau 0,05. Sehingga kedua vaiabel tesebut memperlihatkan bahwa secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y yaitu penyerapan tenaga kerja. Tetapi adanya hubungan negative antara penyerapan tanga kerja dengan sektor jasa hal ini disebabkan karena sektor jasa cenderung memerlukan tenaga kerja dengan kapasitas *high-skill* dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang tinggi dan sebagian besar pertumbuhan di sektor ini berlokasi di kawasan perkotaan seperti Surabaya, Malang, Kediri, Madiun, Mojokerto, Pasuruan, dan Probolinggo. Adanya ketimpangan pertumbuhan khususnya di sektor jasa menyebabkan penyerapan tenaga kerja yang terserap hanya dikota-kota besar saja.

Sektor Angkutan dan komunikasi memiliki tren yang cukup baik dalam hal produktivitas tenaga kerja. Hal ini diperlihatkan oleh peranan tenaga kerja pada kedua sektor terhadap total tenaga kerja (*employment share*) di kawasan Gerbangkertasusila. Sektor ini meupakan urat nadi ekonomi ini menunjukkan bahwa sektor angkutan dan komunikasi merupakan sektor yang berpengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sektor pengangkutan dan komunikasi juga memberikan daya tarik bagi industri-industri pendukungnya, sektor ini mampu menjadi daya dorongnya terhadap industri industri hilirnya keterkaitan sektor angkutan dan komunikasi di wilayah gerbangkertasusila mampu memberikan dorongan dan dapat menjadi penggerak pada setiap sektor lainnya, maka akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan output dari sektor ini

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik dua kesimpulan, sebagai berikut :

1. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Gerbangkertasusila adalah sektor angkutan dan komunikasi serta sektor jasa. Hal ini dikarenakan kontribusi sektor angkutan dan komunikasi merupakan sektor penggerak dan menjadi daya tarik bagi sektor lainnya yang mampu memberikan dorongan maka akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan output dari sektor ini. Sedangkan untuk sektor jasa koefisien pertumbuhan sektor ini bertanda negatif sebesar 0,17 menunujukkan jika pertumbuhan sektor jasa meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja. sebanyak 0, 17 %. Hal ini disebabkan karena sektor jasa cenderung memerlukan tenaga kerja dengan kapasitas high-skill dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang tinggi dan adanya ketimpangan pertumbuhan khususnya di sektor jasa menyebabkan penyerapan tenaga kerja yang terserap hanya dikota-kota besar saja. Sedangkan sektor perdagangan, hotel, dan restoran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran yang merupakan sektor non-tradeable yang bersifat padat modal dan padat teknologi.
2. Sektor dominan dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah Gerbangkertasusila adalah sektor angkutan dan komunikasi ini dikarenakan kontribusi sektor angkutan dan komunikasi adalah sebagai urat nadi ekonomi ini menunjukkan bahwa sektor angkutan dan komunikasi merupakan sektor yang berpengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja selain itu sektor angkutan dan komunikasi memiliki daya tarik dan penggerak bagi sektor lainnya. Hal ini diperlihatkan oleh peranan tenaga kerja pada kedua sektor terhadap total tenaga kerja.

Saran

Dari hasil hasil temuan penelitian, maka beberapa implikasi terhadap kebijakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tingginya kontribusi sektor perdagangan, hotel, dan restoran dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah Gerbangkertasusila tidak mampu menyerap tenaga kerja dengan maksimal. Struktur perekonomian didominasi oleh sektor non-tradeable yang lebih bersifat padat modal sementara sektor tradeable yang banyak menyerap tenaga kerja, seperti industri pengolahan dan pertanian, kontribusinya malah minim. Upaya untuk menanggulangi hal tersebut dibutuhkan adanya rangsangan ekonomi berupa peningkatan industri padat karya dengan mengembangkan kreativitas, ketrampilan, upah dan produktivitas tenaga kerja serta teknologi modrern ramah lingkungan sebaiknya dapat diberdayakan oleh pemerintah karena tidak membutuhkan modal yang besar dan mampu menyerap tenaga kerja maksimum.
2. Untuk mendayagunakan tenaga kerja yang memiliki keterampilan rendah (low-skill), pemerintah daerah dapat melakukan pengembangan karyawan (sumber daya manusia), perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Pengembangan disini merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual. Pengembangan karyawan

ini dirasakan makin penting keberadaannya karena tuntutan pekerjaan sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Sektor Angkutan dan Komunikasi memiliki rasio pertumbuhan yang baik serta memberikan peluang pengingkatan lapangan kerja sehingga perlu diprioritaskan untuk dikembangkan sebagai sektor basis penyerapan tenaga kerja di masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang. Namun, pengembangan sektor unggulan hendaknya tidak mengabaikan sektor-sektor ekonomi lainnya yang masih mempunyai kemungkinan untuk berkembang di masa yang akan datang. Pengembangan tersebut hendaknya dilakukan secara lintas sektoral, terintegrasi, dan konsisten.

Daftar Pustaka

Ayomi, Surya. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Sektor Utama Terhadap Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Satuan Wilayah Pembangunan Madiun Dan Sekitarnya Tahun 2003-2012.* Malang: Universitas Brawijaya.

Bank Dunia. 2011. *Diagnosa Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*. Jakarta : Bank Dunia Jakarta.

Besari, Choirunnisa Nur. 2014. *Analisis Tingkat Investasi Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan (Studi Pada Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2006-2012).* Malang: Universitas Brawijaya.

BPS. 2007. *Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Timur Menurut Penggunaan Atas Harga Berlaku Tahun* 2007-2013, Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur, Surabaya.

BPS, 2007. *Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2007-2013*, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Surabaya.

BPS, 2011. *Jawa Timur Dalam Angka 2011*, Badan Pusat Statistik, Surabaya.

Cahyono, Hendry. 2012. *Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Kabupaten Sidoarjo, Media Trend Vol. 7 No. 2 Oktober 2012, hal 141-154*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Boediono, 1999, *Ekonomi Mikro,* BPFE UGM, Yogyakarta.

Delima, Rosa. 2009. *Dinamika Sektor Industri Manufaktur Dalam Perekonomian Wilayah Provinsi Jawa Timur*. Thesis. Bogor : Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.

Djojohadikusumo, Sumitro, 1987. *Ekonomi Pembangunan*. Pustaka Ekonomi, Jakarta

Gujarati, Damomar. 2011. *Ekonometrika Dasar* (Diterjemahkan oleh Sumarsono Zain). Jakarta : Erlangga.

Imam Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* BP Undip: Semarang

Kuncoro, Mudrajat, 2012. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, Dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Kuncoro, Mudrajat. 2011. *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi)*. 4th ed. Yogyakarta: UPP STM YKPN.

Perdana, Detha. 2008. *Analisis Pengaruh PDRB Sektor Pertanian, Sektor Industri dan Sektor Jasa Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus 2002-2004)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program sarjana Universitas Brawijaya.

Purwanti, Dewi. 2009. *Analisis Sektor Unggulan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Skripsi diterbitkan.* Bogor: Program Sarjana Institut Pertanian Bogor.

Setiyadi, Heru. 2008. *Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Konveksi (Studi Kasus Desa Sendang Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara*). Tesis diterbitkan. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Dipenogoro.

Simanjutak, Payaman J, 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), Jakarta.

Sudarsono, Andre. 2009. *Analisis Sektor Unggulan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Malang Raya (Studi Kasus Kabupaten Malang, Kota Batu Dan Kota Malang Periode 2002-2006).* Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program sarjana Universitas Brawijaya.

Suhro, Kholifatus. 2013. *Kontribusi Sektor Pengangkutan Dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember. Skripsi diterbitkan.* Jember: Program Sarjana Universitas Jember.

Sukirno, Sadono. 1995. *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Edisi 2. Jakarta. PT.RajaGrafindo Persada
.

Suroto, 1986. *Stategi Pembangunan Dan Perencanaan Tenagakerja*. Cetakan ke-2. Yogyakarta.

Todaro, Michael P. 2011. *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesebelas. Jakarta. Erlangga

Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara, Jakarta.

Wiguna, V.I, 2013. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010.* Malang: Universitas Brawijaya